

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI ASPEK KINERJA GURU DI SDN LABUY KABUPATEN ACEH BESAR

Mawardi¹, Rita Novita², Zahraini³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: mawardispd76@gmail.com

Article History

Received: 12-01-2024

Revision: 19-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 22-01-2024

Abstract. The purpose of this study is to determine the leadership of the principal in carrying out his function of improving school quality through aspects of teacher performance, the role of the principal in improving school quality and to find out the obstacles and obstacles of the principal in improving the quality of education related to aspects of teacher performance at SDN Labuy Aceh Besar. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques through observation and unstructured interviews. Data is analyzed through qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of research in the field show that the leadership of the principal in carrying out his function improves the quality of the school through aspects of teacher performance at SDN Labuy Aceh Besar. The role of the principal in improving school quality through aspects of teacher performance at SDN Labuy Aceh Besar is, as a leader, manager, educator, supervisor, administrator, innovator, and motivator. The obstacles and obstacles experienced by school principals in improving the quality of education related to aspects of teacher performance at SDN Labuy Aceh Besar are still lack of teacher discipline, lack of supporting funds to improve school quality and limited school facilities available.

Keywords: Principal Leadership, Education Quality, Teacher Performance

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan untuk mengetahui kendala serta hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur. Data dianalisis melalui analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar yaitu, sebagai pemimpin, manager, pendidik, supervisor, administrator, inovator, dan motivator. Kendala dan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar yaitu masih kurangnya kedisiplinan guru, masih kurangnya dana yang mendukung untuk meningkatkan mutu sekolah dan juga masih terbatasnya fasilitas sekolah yang tersedia.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Kinerja Guru

How to Cite: Mawardi., Novita, R., & Zahraini. (2024). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 457-477. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.810>

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah komitmen terhadap perubahan. Apabila seluruh tenaga pendidik serta pegawai mempunyai komitmen untuk kemajuan, sudah pasti pemimpin bisa lebih mudah untuk meggerakkan dan mengarahkan mereka untuk memperbaiki produktivitas, efisiensi dan kualitas layanan pendidikan. Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik (Juliantoro, 2023). Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mohd. Ansyar (dalam Nurlindah et al., 2020) mengemukakan bahwa faktor penentu mutu pendidikan, yaitu (1) orang (pendidik), (2) program kurikulum dan (3) institusi (pimpinan). Maka dalam pemenuhan dan pelaksanaan seluruh standar pendidikan nasional didukung dengan adanya personal yang bermutu, serta program yang baik dan institusi (pimpinan) yang efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatan, kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Tamin, 2020). Untuk ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada percakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Hal ini peran kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang harus profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagai besar ditentukan oleh aktivitas kepala

sekolahnya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan.

Pimpinan harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikannya (Sutikno et al., 2022). Berdasarkan pendapat tersebut maka pimpinan mempunyai peran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Contoh pimpinan di lembaga pendidikan misalnya kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Yustisia menjelaskan bahwa Kepala sekolah sebagai pimpinan atas mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional (Iswandi et al., 2023). Dengan demikian kepala Sekolah harus memiliki beberapa kompetensi profesional yaitu: (1) kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin, (2) kepala sekolah berperan sebagai manajer, (3) kepala Sekolah berperan sebagai pendidik, (4) kepala sekolah berperan sebagai administrator, (5) kepala sekolah berperan sebagai wirausahawan, (6) kepala sekolah berperan sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala sekolah berperan sebagai penyelia Kepala sekolah di dalam menjalankan tugasnya mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada (Sirojuddin et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut maka kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya sehingga kualitas sumber daya manusia di sekolah dapat menjadi bermutu. Jika bermutu kualitas sumber dayanya maka lulusannya juga berkualitas

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekarang ini, banyak kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melakukan manajemen sekolahnya. Misalnya kurang tegasnya kepala sekolah dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menanggapi suatu masalah yang ada di sekolah dan kurang kreatifnya kepala sekolah dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola. Dalam hal ini bahwa pemimpin pendidikan merupakan sosok yang mengorganisasikan sumber-sumber daya intasi dan sumber-sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien (Sari & Uyun, 2018). Peranan utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi pelaksanaan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai peranan yang dapat mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengerakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja yang produktif yang tinggi dalam mencapai tujuan tertentu. Dan mempersiapkan pemimpin di masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan, bekerja keras, kreatif, dan inovatif serta memiliki keimanan yang baik. Menurut Wahjosumidjo ada tiga macam peranan kepala sekolah sebagai urat syaraf sekolah yaitu: (1) sebagai monitor,

kepala Sekolah yang selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan (2) sebagai disdeminator, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua murid (3) Spokesman, Kepala Sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang di anggap perlu (Lestari, 2019).

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti memahami bahwa menjadi seorang kepala sekolah atau pemimpin itu tidaklah mudah. Kepala sekolah bukan hanya harus mampu memimpin tetapi juga harus mampu bertindak secara professional. Agar mutu pendidikan dapat memenuhi standar pemerintah, dan sebagai pemimpin merupakan hal yang dapat mempengaruhi orang lain.

Penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dilakukan di SDN Labuy, karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Labuy pada tanggal 6 sampai dengan 10 Februari tahun 2023 sampai saat ini menunjukkan bahwa kondisi SDN Labuy masih dalam keadaan tidak seperti yang diharapkan. Dimana SDN Labuy yang terdiri dari 3 unit, tetapi hanya dipimpin oleh seorang kepala sekolah saja. Apalagi kondisi dari 3 unit SDN Labuy tersebut tidak dalam satu lokasi, tetapi berada di lokasi yang berbeda dengan jarak tempuh mencapai 2 kilometer dari unit 1 yang merupakan induk dari SDN Labuy, sedangkan unit 2 dan unit 3 SDN Labuy merupakan cabang dari SDN induk. Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Labuy, karena dengan banyaknya unit di SDN Labuy tentu menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, selama observasi peneliti juga melihat bahwa masih kurangnya upaya dan usaha kepala sekolah dalam memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai pemimpin lembaga tersebut untuk mengangkat citra maupun mutu pendidikan di SDN Labuy. Kepala SDN Labuy dalam hal ini sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan penentuan keberhasilan serta mutu pendidikan, jika tidak maka akan sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2017) yang

dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, prasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Untuk bermaksud memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2010) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

HASIL

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Fungsinya Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar

Memotivasi semangat kerja guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah, seperti memberikan pujian, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan saran yang membangun dan lain sebagainya. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah memotivasi kinerja guru dengan melakukan hal-hal seperti memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap hasil prestasi kerja guru yang baik serta memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi kepada guru”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah, kepala sekolah ada memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya serta ada memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan juga dengan cara memberikan pujian kepada guru yang baik dalam pekerjaannya”.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di mana peneliti menemukan bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan cukup baik dengan para guru, seperti memberikan pujian terhadap guru yang berprestasi dan juga memberikan masukan dan saran dengan cara yang bijaksana kepada guru artinya saran yang diberikan membuat guru senang tidak merasa malu. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di SDN Labuy Aceh Besar sudah memotivasi semangat kerja untuk meningkatkan kinerja guru.

Pembinaan Disiplin

Pembinaan kedisiplinan termasuk dalam tanggung jawab kepala sekolah. Dalam pembinaan kedisiplinan, maka semua tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga dilingkungan sekolah, dan jika tidak dipatuhi tentu ada sanksi yang diberikan oleh menciptakan kedisiplinan. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembinaan kedisiplinan pada semua warga sekolah yang saya lakukan adalah memberikan arahan agar selalu disiplin dalam setiap kegiatan sekolah, memberikan sanksi dan teguran kepada guru dan siswa yang tidak disiplin”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Dalam menciptakan kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan arahan kepada guru dan siswa agar selalu mengutamakan kedisiplinan, memberikan bimbingan dan arahan dan bahkan sampai kepada pemberian sanksi kepada yang melanggar aturan dan juga memberikan contoh seperti kepala sekolah datang ke sekolah secara tepat waktu”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan bahwa pembinaan kedisiplinan di SDN Labuy berjalan dengan baik, di mana ada guru piket yang memantau kedisiplinan siswa, dan juga adanya teguran dari kepala sekolah terhadap guru yang terlambat dan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan aspek kinerja guru, kepala sekolah di SDN Labuy Aceh Besar ada melakukan penegakan disiplin di sekolah yang dipimpinnya, sehingga para guru dituntut untuk bekerja dengan baik dan penuh dengan kedisiplinan, meskipun dalam kenyataannya pembinaan kedisiplinan guru tetap mengalami berbagai kendala yang ada.

Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan kepada para guru oleh kepala sekolah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru, dimana dengan adanya penghargaan penghargaan yang diberikan akan membuat guru merasa senang dengan pekerjaan atau tugas yang dilakukannya. Dalam hal ini Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Kita sangat memahami bahwa pemberian penghargaan kepada guru terutama bagi guru yang berprestasi itu sangat diperlukan dan kita juga sudah melakukannya walaupun belum maksimal kita lakukan karena terbatasnya anggaran yang tersedia, penghargaan hanya sekedarnya saja untuk supaya membuat guru termotivasi dan merasa dihargai kinerjanya yang baik dan bagus untuk peningkatan mutu sekolah”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Dalam hal penghargaan yang diberikan kepala sekolah memang ada, namun memang belum sesuai harapan seperti hanya berupa makan-makan bersama dan sejenis syukuran saja, hal ini dapat kita maklumi karena memang tidak ada anggaran khusus untuk hal seperti itu, tetapi yang paling penting kinerja baik kita untuk kemajuan sekolah dapat dihargai itu saja sudah lebih dari cukup”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah ada memberikan penghargaan kepada guru walaupun belum maksimal karena terbatasnya anggaran yang tersedia untuk pemberian penghargaan tersebut.

Melakukan Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi guru mengajar yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Dalam hal melakukan observasi kelas, kepala SDN Labuy Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Selaku kepala sekolah saya ada melakukan observasi atau kunjungan kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, dan juga untuk melihat kondisi guru mengajar dan kesesuaian antara perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas, namun kegiatan observasi ini biasanya saya lakukan hanya pada awal semester berjalan”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Kepala sekolah ada melakukan kunjungan atau observasi kelas yang biasa dilakukan pada awal semester baik ganjil maupun genap, dalam hal ini beliau juga memberikan masukan-masukan dan nasehat kepada kita terkait dengan kekurangan guru dalam mengajar baik dari sisi metode, media dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa kepala sekolah tidak membuat rencana kegiatan supervisi yang semestinya, kegiatan observasi hanya dilakukan bila ada laporan tentang adanya guru yang kurang masuk kelas atau adanya guru yang kurang baik dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala sekolah ada melakukan kunjungan kelas tidak membuat rencana kegiatan yang matang, namun kepala sekolah hanya melakukan kunjungan kelas jika ada laporan tentang kinerja guru yang kurang baik dan kemudian kepala sekolah menasehatinya.

Menunjukkan Sikap Teladan

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu menunjukkan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para guru dan staf sekolah lainnya. Sikap dan perilaku yang

perlu ditunjukkan seperti datang tepat waktu, melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran, berpakaian dengan rapi, dan berkomunikasi secara baik dengan bawahannya. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Sebagai pemimpin di sekolah, saya tentu harus menunjukkan sikap dan perilaku baik yang dapat dijadikan contoh bagi guru dan semua warga sekolah, Adapun sikap yang sering saya biasakan yaitu datang tepat waktu, transparan dalam segala hal yang berkaitan dengan sekolah, berbicara baik dan bijak dan juga berpakaian rapi dengan harapan agar dapat menjadi contoh bagi yang lainnya”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Menurut saya sikap dan perilaku kepala sekolah memang harus bisa memberikan contoh kepada guru dan siswa yang ada di sekolah, dan selama ini menurut saya kepala sekolah sudah menunjukkan sikap yang baik kepada kami guru seperti berkomunikasi dengan baik, bersikap terbuka dan selalu berpakaian rapi dan juga hal-hal lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh kalangan guru dan siswa di SDN Labuy Aceh Besar.

Mengembangkan Profesi Guru

Mengembangkan profesi guru menjadu tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dengan harapan agar guru dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas profesinya sebagai guru. Mengembangkan profesi guru ini dapat dilakukan dengan belajar kelompok dan mengikuti penataran. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Dalam upaya mengembangkan profesi guru agar menjadi guru yang profesional, saya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran atau jika ada seminar tentang profesi guru pasti para guru diberikan kesempatan untuk mengikutinya, hal ini bertujuan agar para guru mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu dan berdiskusi dengan para guru lainnya. Namun untuk belajar kelompok memang belum saya bentuk, akan tetapi guru juga dapat bernisiatif untuk melakukannya secara bersama sama”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kami guru untuk mengikuti kegiatan penataran atau seminar tentang profesi guru supaya kami mendapatkan tambahan pengalaman dan ilmu dalam bidang profesi guru, sedangkan dalam hal belajar kelompok memang belum ada dibentuk TIM, tetapi jika ada sesuatu yang kami

perlu sharing, maka itu dilakukan dengan inisiatif guru sendiri untuk saling tukar informasi dan berdiskusi terkait hal-hal yang diperlukan dalam bidang profesi guru”.

Membangun Kerja Aktif dan Kreatif

Dalam usaha membangun kerja aktif dan kreatif, kepala SDN Labuy Aceh Besar belum dapat melaksanakannya secara optimal karena keterbatasan sumber daya guru yang tersedia di sekolah. Hal ini sebagaimana pernyataan kepada SDN Labuy Aceh Besar bahwa:

“Selaku kepala sekolah, saya sangat berkeinginan agar terbangunnya kerja guru yang tidak biasa-biasa saja tapi benar-benar aktif dan kreatif, tetapi kendalanya kita masih memiliki sumber daya yang terbatas dalam hal itu seperti dalam hal mengarang materi yang akan menjadi bahan ajar, biasanya hanya terpaku pada buku paket atau modul yang ada”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Dalam hal membangun kerja aktif dan kreatif memang di sekolah ini masih belum begitu optimal sebagaimana yang diharapkan, karena sekolah kita berada di pedesaan yang mungkin ada keterbatasan dalam sumber daya manusia yang ada”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy, ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah yaitu memotivasi semangat kerja guru, membina kedisiplinan, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, mengembangkan profesi guru dan membangun kerja aktif dan kreatif. Namun demikian dalam hal pengembangan profesi guru belum sepenuhnya dilakukan kepala sekolah karena belum adanya budaya belajar kelompok guru dan hanya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan penataran. Demikian juga dalam hal membangun kerja aktif dan kreatif juga belum maksimal dilakukan oleh guru karena terbatasnya sumber daya guru dalam melaksanakan hal itu.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menumbuhkan kreatifitas yang dapat mendorong peningkatan kompetensi guru di sekolah. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh besar menyatakan bahwa:

“Sebagai pemimpin di sekolah, saya tentunya harus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan yang saya lakukan adalah membina kedisiplinan guru, menunjukkan sikap yang baik yang bisa menjadi teladan bagi guru dan siswa, memberikan pengarahan, nasehat, memberikan motivasi bagi guru agar selalu bekerja dengan baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Kepala sekolah sebagai pemimpin sering memberikan arahan bahwa guru harus mampu meningkatkan kinerja dengan berkomitmen agar selalu disiplin dalam menjalankan tugas, dan juga harus selalu semangat dalam bekerja, dan kepala sekolah juga menunjukkan sikap yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu”.

Dari hasil observasi di SDN Labuy menunjukkan bahwa kepala sekolah datang tepat waktu ke sekolah dan juga kepala sekolah menegur guru yang datang terlambat ke sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala sekolah berperan sebagai manajer artinya kepala sekolah memiliki peran merencanakan dalam menyusun program, mengorganisasikan dan mengarahkan kinerja guru dan staf sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memberdayakan guru melalui kerja sama dan juga memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan profesinya serta memberikan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat dalam berbagai hal yang dapat menunjang peningkatan mutu sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SDN Labuy menyatakan bahwa:

“Sebagai manajer, pembinaan yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu merancang dan merencanakan pembelajaran, mengembangkan program belajar, mengelola pelaksanaan program belajar dan melakukan evaluasi, melakukan supervisi, memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dan seminar serta memberikan motivasi”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sebagai manajer sudah melakukan tugasnya seperti merancang dan merencanakan pembelajaran, mengembangkan program belajar, mengelola pelaksanaan program belajar dan melakukan evaluasi, melakukan supervisi, memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dan seminar serta memberikan motivasi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai manajer melakukan memberdayakan guru melalui memberikan kesempatan guru untuk

meningkatkan profesinya serta memberikan dorongan kepada guru untuk terlibat dalam berbagai hal yang dapat menunjang peningkatan mutu sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pada hakekatnya kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari sebuah proses pendidikan dan guru menjadi pelaksana sekaligus pengembang kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berkomitmen terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya dengan memberikan perhatian kepada kompetensi guru, dan sekaligus juga harus berusaha untuk mendorong serta memfasilitasi para guru agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya dengan harapan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Peran saya sebagai pendidik tentunya mendorong para guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif, menasehati guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, mendorong para guru agar menciptakan pembelajaran dengan model dan metode yang menarik serta menyenangkan siswa, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik”.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kebijakan yang diambil kepala sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru SDN Labuy Aceh Besar bahwa:

“Kepala sekolah sebagai pendidik tentunya memiliki tanggung jawab dan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. selama ini menurut saya yang dilakukan kepala sekolah dalam hal tersebut yaitu menasehati guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, mendorong para guru agar menciptakan pembelajaran dengan model dan metode yang menarik serta menyenangkan siswa, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik yang dituntut untuk profesional”.

Dari hasil observasi di SDN Labuy menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah seperti memberikan nasehat kepada guru dan juga guru ada yang diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Selain itu kondisi iklim sekolah sekolah SDN Labuy juga terlihat kondusif.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor artinya mempunyai peran dan tanggung jawab dalam membina, memantau serta memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah ataupun di kelas. Dengan adanya supervisi dapat membantu para guru agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memberikan layanan terbaik pada siswa dalam upaya menjadikan sekolah sebagai tempat masyarakat untuk belajar lebih efektif.

“Kepala sekolah sebagai supervisor berarti ada tanggung jawab yang harus dilakukan kepala sekolah dalam memantau, melakukan pembinaan dan juga memperbaiki proses belajar mengajar guru di kelas pada hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan. Dalam dengan pemantuan kinerja guru melalui kegiatan supervisi, maka kepala sekolah dapat mengetahui di mana kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar dan dengan itu dapat dilakukan pembinaan untuk memperbaiki kekurangan guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Kepala sekolah yang juga berperan sebagai supervisor tentu ada melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan supervisi untuk memastikan bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Adapun yang supervisi kepala sekolah biasanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas dan juga kelengkapan administrasi. Dalam hal pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan pemantauan tentang bagaimana guru mengajar dan apabila ditemukan kekurangan maka kepala sekolah melakukan bimbingan agar guru dapat memperbaikinya”.

Dari hasil observasi di SDN Labuy menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi terkait dengan administrasi guru, pengelolaan kelas dan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai administrasi sekolah, baik administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan maupun sarana dan prasarana. Pengelolaan ini harus dilakukan secara efektif dan efisien dan juga secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pendidikan, maka akan tercapai juga sekolah dan lulusan yang bermutu. Dalam hal ini kepala sekolah SDN Labuy Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah yang juga berfungsi sebagai administrator, maka yang saya lakukan adalah memantau kelengkapan administrasi bidang kesiswaan, kepegawaian, administrasi bidang pengajaran, administrasi keuangan, sarana dan prasarana serta berbagai administrasi lainnya yang diperlukan dan yang berkaitan dengan sekolah. Dalam hal ini juga mewajibkan kepada guru dan staf sekolah untuk menyiapkan dan

mengelola semua administrasi sekolah dengan sebaik mungkin, sehingga semua tersebut bisa tertip dan lengkap”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Semua administrasi di sekolah ini dicek oleh kepala sekolah dan jika tidak lengkap diarahkan untuk semua dilengkapi dan ditertipkan baik itu berhubungan dengan administrasi kepegawaian, administrasi bidang pengajaran, administrasi keuangan, sarana dan prasarana serta administrasi lainnya”.

Dari hasil observasi di SDN Labuy menunjukkan bahwa administrasi di sekolah SDN Labuy tersedia dengan baik dan tertip baik yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian, administrasi bidang pengajaran, administrasi keuangan, sarana dan prasarana serta administrasi lainnya semuanya ada tersedia.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah yang berperan sebagai inovator berarti kepala sekolah mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, memberikan keleluasan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah, maka akan terciptanya suatu proses yang diinginkan oleh setiap siswa, jika proses pembelajaran terasa nyaman maka akan diminati oleh siswa di setiap proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Hal ini dilakukan untuk menjadikan sekolah menuju ke sekolah bermutu. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh besar mengungkapkan bahwa:

“Sebagai inovator, saya tentunya sangat menginginkan agar para guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas berbasis IT agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh siswa. Namun hal ini tidak dapat berjalan secara optimal seperti yang diinginkan karena keterbatasan fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah”.

Berdasarkan observasi di SDN Labuy menunjukkan bahwa di sekolah ini masih terbatasnya ruangan belajar dan juga fasilitas seperti lap komputer dan juga berbagai fasilitas pembelajaran lainnya yang belum tersedia secara memadai. Hal ini tentu dapat menghambat kerja kepala sekolah dalam melakukan berbagai inovasi. Di sekolah SDN Labuy juga belum terlihat adanya perilaku wirausaha dengan mengembangkan usaha sekolah berupa koperasi

sekolah yang dapat mempromosikan sekolah. Namun demikian dalam hal keteladanan, kedisiplinan kepala sekolah sudah terlihat di sekolah ini.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki kemampuan untuk mendorong guru dan staf di sekolah agar dapat bekerja secara profesional. Upaya untuk menumbuhkan motivasi ini dapat dilakukan kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan kerja yaitu kerja yang baik, mengatur suasana kerja atau suasana pembelajaran yang harmonis dan kondusif, mengambil keputusan yang bajaksana. Dalam hal ini kepala SDN Labuy Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Sebagai motivator tentunya saya sebagai kepala sekolah harus berusaha untuk memberikan dorongan dan semangat pada guru agar selalu fokus dan bekerja secara profesional dengan harapan agar mutu pendidikan menjadi baik dan meningkat. Dalam hal ini yang lakukan adalah menciptakan iklim kerja yang nyaman dan harmonis, memberikan keputusan secara musyawarah dan mufakat dengan penuh kerbijaksanaan, walaupun fasilitas pendidikan belum begitu memadai, namun saya selalu berusaha memotivasi guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh semangat dan tanpa mengeluh dengan suasana yang ada agar siswa juga dapat termotivasi untuk belajar dengan harapan agar mutu sekolah terus menjadi lebih baik dan lebih berkualitas”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Kepala sekolah selama ini telah menjalankan tugasnya sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada guru agar mampu menjalankan tugas dengan baik dan profesional. Kepala sekolah juga berkomunikasi dengan baik dan selalu mengambil keputusan dengan cara bermusyawarah dengan guru dan staf sekolah”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar yaitu, (1) sebagai pemimpin, kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara membina kedisiplinan guru, menunjukkan sikap teladan, memberikan pengarahan, nasehat, memberikan motivasi bagi guru agar selalu bekerja dengan baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. (2) Sebagai manager, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu merancang dan merencanakan pembelajaran, mengembangkan program belajar, mengelola pelaksanaan program belajar dan melakukan evaluasi, melakukan supervisi, memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dan seminar serta memberikan motivasi. (3) Sebagai pendidik, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mendorong para guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif, menasehati guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan

baik, mendorong para guru agar menciptakan pembelajaran dengan model dan metode yang menarik serta menyenangkan siswa, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. (4) Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pemantauan, pembinaan dan juga memperbaiki kekurangan guru dalam proses belajar mengajar guru di kelas. (5) Sebagai administrator, kepala sekolah melakukan pemantauan pada kelengkapan administrasi bidang kesiswaan, kepegawaian, administrasi bidang pengajaran, administrasi keuangan, sarana dan prasarana serta berbagai administrasi lainnya. Kepala sekolah juga mewajibkan kepada guru dan staf sekolah untuk menyiapkan dan mengelola semua administrasi sekolah dengan baik dan tertib. (6) Sebagai inovator, kepala sekolah mengingkingkan agar para guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas berbasis IT agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh siswa. Namun hal ini tidak dapat berjalan secara optimal seperti yang diinginkan karena keterbatasan fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. (7) Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat pada guru agar selalu fokus dan bekerja secara profesional dengan harapan agar mutu pendidikan menjadi baik dan meningkat.

Kendala dan Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berkaitan dengan Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mutu sekolah tentunya mengalami berbagai kendala dan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor penghambat. Di antara faktor penghambat yaitu kurangnya kedisiplinan guru dan kurangnya biaya dan fasilitas sekolah yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan atau mutu sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SDN Labuy Aceh Besar yang mengatakan bahwa:

“Selaku kepala sekolah, saya selalu berupaya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam meningkatkan mutu sekolah, namun terkadang ada beberapa kendala yang sering saya hadi yaitu seperti guru yang kurang disiplin, dimana setelah di tegur juga tidak ada perubahan pada dirinya, ada kegiatan sekolah yang dananya tidak dialokasikan melalui dana BOS, dan juga sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, juga diperkuat dengan wawancara dengan guru SDN Labuy Aceh Besar yaitu:

“Menurut yang saya lihat bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam berusaha meningkatkan mutu pendidikan, di mana kepala sekolah melakukan tugasnya membimbing, menasehati, mengatur, memfasilitasi bertanggung

jawab dan berumusyawarah, namun tetap ada kendala karena hal-hal tertentu seperti komitmen guru dan kekurangan dana yang tersedia”.

Salah satu faktor penghambat juga keran minimnya biaya menjadi halangan besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah seperti pembagunan dan penambahan sarana karena sumber keuangan sekolah tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. Dalam hal ini kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Anggaran di SDN Labuy masih belum mencukupi, sehingga ada hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena dana yang kurang memadai, apalagi kondisi SDN Labuy ada tiga unit yang lokasinya berbeda, maka kebutuhan anggaran untuk memenuhi semua fasilitas sekolah sangat belum memadai”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan terlihat bahwa adanya keterbatasan fasilitas fisik di SDN Labuy Aceh Besar seperti keterbatasan ruang belajar, media pembelajarannya, buku perpustakaan tidak lengkap, bahkan pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan tidak memiliki laboratorium yang khusus, dan jaringan internet pada sekolah tidak mendukung serta faktor penghambat lainnya seperti fasilitas sarana prasarana yang sudah usang dan belum mengalami pembaruan dan penambahan, seperti lab laboratorium komputer, bahasa dan buku perpustakaan yang sudah lama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kendala dan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar yaitu masih kurangnya kedisiplinan guru, masih kurangnya dana yang mendukung untuk meningkatkan mutu sekolah dan juga masih terbatasnya fasilitas sekolah yang tersedia.

DISKUSI

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Fungsinya Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar

Kepemimpinan kepala sekolah berarti pendayagunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi sekolah. Sasaran kepemimpinan kepala sekolah yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil yang cukup kuat untuk membentuk manusia yang dipimpinya menjadi suatu generasi yang handal sebagai penerus masa depan bangsa. Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan begitu signifikan karena faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu kepala sekolah. Tetapi tidak

sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan tidak bisa mengemban amanahnya dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan terutama yang berkaitan dengan aspek kinerja guru di sekolah. Berkaitan dengan pentingnya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan aspek kinerja guru, kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan banyak hal untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan aspek kinerja guru di sekolah.

Kepala Sekolah di SDN Labuy Aceh Besar cukup aktif dalam memotivasi dan membina kinerja guru serta menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Hal penting yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu melalui aspek kinerja guru yaitu dengan memotivasi semangat kerja guru menggunakan pujian, penghargaan, dan saran membangun merupakan strategi kepala sekolah untuk memotivasi guru. Dorongan kepada guru untuk berinovasi menunjukkan dukungan terhadap kreativitas dan pengembangan diri. Kemudian melalui pembinaan disiplin dengan cara kepala sekolah mengambil tanggung jawab penuh dalam pembinaan kedisiplinan, memberikan arahan, sanksi, dan teguran kepada guru dan siswa yang tidak disiplin. Observasi dan tindakan yang konsisten terhadap pelanggaran aturan menunjukkan komitmen terhadap keamanan dan ketertiban di sekolah. Melakukan pemberian penghargaan, meskipun terbatas anggaran, kepala sekolah tetap memberikan penghargaan untuk mendorong kinerja guru. Penghargaan berupa makan-makan bersama dan syukuran menunjukkan upaya kepala sekolah dalam memberikan apresiasi. Pelaksanaan kunjungan kelas juga dilakukan oleh kepala sekolah yang dilaksanakan pada awal semester dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan masukan kepada guru. Meskipun observasi tidak terjadwal, tindakan ini membantu dalam pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kinerja guru.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar

Kepala sekolah memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan mutu sekolah terutama yang berkaitan dengan aspek kinerja guru. Di mana dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada sekolah yang dipimpinnya. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar dapat dikategorikan sebagai berikut.

- Sebagai Pemimpin: kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mampu menumbuhkan kreativitas dan peningkatan kompetensi guru. Tugasnya mencakup

membina kedisiplinan, menunjukkan sikap teladan, memberikan pengarahan, nasehat, dan motivasi agar guru bekerja dengan baik

- Sebagai Manager: kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan kinerja guru. Melalui peran ini, kepala sekolah merancang pembelajaran, mengelola program belajar, melakukan evaluasi, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan serta seminar guna meningkatkan profesionalisme guru.
- Sebagai Pendidik: Kepala sekolah dianggap sebagai seorang pendidik yang berkomitmen terhadap pengembangan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Upayanya mencakup mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan nasehat, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.
- Sebagai Supervisor: dalam peran sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses belajar mengajar guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan dan memberikan bimbingan untuk perbaikan.
- Sebagai Administrator: kepala sekolah berperan sebagai administrator yang mengelola berbagai administrasi sekolah, termasuk kesiswaan, ketenagaan, keuangan, serta sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- Sebagai Inovator: kepala sekolah berusaha menjadi inovator dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menciptakan iklim yang kondusif. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, kepala sekolah tetap berupaya mendorong inovasi di sekolah.
- Sebagai Motivator: kepala sekolah memainkan peran motivator dengan memberikan dorongan dan semangat kepada guru untuk bekerja secara profesional. Ini melibatkan pengaturan lingkungan kerja yang baik, pengambilan keputusan bijaksana, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Kendala dan Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berkaitan dengan Aspek Kinerja Guru di SDN Labuy Aceh Besar

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Labuy Aceh Besar adalah:

- Kurangnya kedisiplinan guru: kepala sekolah mengalami kendala dalam menjaga kedisiplinan guru. Tindakan teguran tidak selalu menghasilkan perubahan, dan hal ini dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan.
- Kurangnya dana dukungan: keterbatasan anggaran di SDN Labuy menjadi kendala utama. Kepala sekolah mencatat bahwa sumber keuangan sekolah tidak mencukupi, sehingga beberapa kegiatan atau pemenuhan fasilitas tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.
- Fasilitas Sekolah yang Terbatas: kepala sekolah dan guru menghadapi hambatan akibat terbatasnya fasilitas fisik di sekolah. Ini termasuk keterbatasan ruang belajar, kurangnya media pembelajaran, perpustakaan yang tidak lengkap, dan ketidakmemadaiannya teknologi informasi. Selain itu, kurangnya laboratorium khusus dan fasilitas sarana prasarana yang sudah usang juga menjadi kendala.
- Keterbatasan infrastruktur: adanya tiga unit SDN Labuy dengan lokasi berbeda menambah kompleksitas, karena kebutuhan anggaran untuk memenuhi semua fasilitas sekolah menjadi sangat tidak memadai.
- Komitmen guru: meskipun kepala sekolah telah melakukan upaya dalam membimbing, menasehati, dan mengatur guru, masih ada kendala dalam komitmen guru. Hal ini juga disoroti oleh wawancara dengan guru, yang menyebutkan bahwa kendala tersebut bersumber dari komitmen guru dan kekurangan dana.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar, ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah yaitu memotivasi semangat kerja guru, membina kedisiplinan, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, mengembangkan profesi guru dan membangun kerja aktif dan kreatif. Namun demikian dalam hal pengembangan profesi guru belum sepenuhnya dilakukan kepala sekolah karena belum adanya budaya belajar kelompok guru dan hanya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan penataran. Demikian juga dalam hal membangun kerja aktif dan kreatif juga belum maksimal dilakukan oleh guru karena terbatasnya sumber daya guru yang ada di SDN Labuy Aceh Besar.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar yaitu, sebagai pemimpin, kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara membina kedisiplinan guru, menunjukkan sikap teladan, memberikan pengarahan, nasehat, memberikan motivasi bagi guru agar selalu bekerja dengan baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagai manager, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu merancang dan merencanakan pembelajaran, mengembangkan program belajar, mengelola pelaksanaan program belajar dan melakukan evaluasi, melakukan supervisi, memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dan seminar serta memberikan motivasi. Sebagai pendidik, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mendorong para guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif, menasehati guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, mendorong para guru agar menciptakan pembelajaran dengan model dan metode yang menarik serta menyenangkan siswa, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pemantauan, pembinaan dan juga memperbaiki kekurangan guru dalam proses belajar mengajar guru di kelas. Sebagai administrator, kepala sekolah melakukan pemantauan pada kelengkapan administrasi bidang kesiswaan, kepegawaian, administrasi bidang pengajaran, administrasi keuangan, sarana dan prasarana serta berbagai administrasi lainnya. Kepala sekolah juga mewajibkan kepada guru dan staf sekolah untuk menyiapkan dan mengelola semua administrasi sekolah dengan baik dan tertib. Sebagai inovator, kepala sekolah menginginkan agar para guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas berbasis IT agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh siswa. Namun hal ini tidak dapat berjalan secara optimal seperti yang diinginkan karena keterbatasan fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat pada guru agar selalu fokus dan bekerja secara profesional dengan harapan agar mutu pendidikan menjadi baik dan meningkat. Kendala dan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan aspek kinerja guru di SDN Labuy Aceh Besar yaitu masih kurangnya kedisiplinan guru, masih kurangnya dana yang mendukung untuk meningkatkan mutu sekolah dan juga masih terbatasnya fasilitas sekolah yang tersedia.

REFERENSI

- Iswandi, L., Ansori, S., & Alfarizi, T. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Annur Al Manshuriyah. *Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Juliantoro, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Lestari, L. (2019). *Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di MTS Masyariqul anwar)*.
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>
- Sari, D. I., & Uyun, Y. R. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kecerdasan Emosional Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 237. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1276>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(April), 1–7.
- Tamin, S. (2020). Kepala sekolah yang bermutu. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 165–192. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.